

**PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH
TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

CIPRIANA TERESA TITA DE JESUS E SOUSA

NIM : 972114160

NIRM : 9700511213031201150

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2003

S k r i p s i

**PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH
TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)**

Oleh :

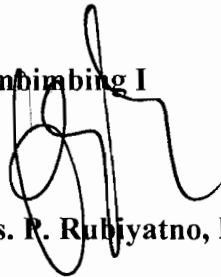
Cipriana Teresa Tita De Jesus e Sousa

NIM : 972114160

NIM : 9700511213031201150

Telah disetujui oleh:

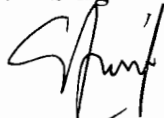
Pembimbing I



Drs. R. Rubiyatno, MM

Tanggal 30 November 2002

Pembimbing II



Drs. G. Anto Listianto, MSA, Akt

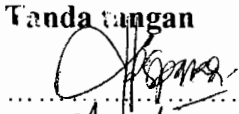

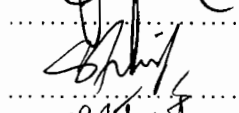
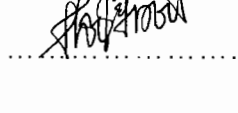
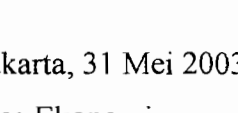
Tanggal 17 Desember 2002

S k r i p s i
PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH
TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)

Dipersiapkan dan ditulis oleh :
Cipriana Teresa Tita De Jesus e Sousa
NIM : 972114160
NIRM : 9700511213031201150


Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 30 Mei 2003
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.	
Sekretaris	Drs. Anto Listianto, MSA., Akt.	
Anggota	Drs. P. Rubiyatno, M.M.	
Anggota	Drs. Anto Listianto, MSA., Akt.	
Anggota	Lilis Setiawati, S.E., M.Si., Akt.	

Yogyakarta, 31 Mei 2003
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma



Dekan 
Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ There is a time for everything, because for everything there is a season. A time to be born and a time to be die, a time to weep and a time to laugh, a time to mourn and a time to dance, a time to seek and a time to lose. He has made everything beautiful in its time; also He has put eternity into man’s mind”

Ecclesiastes 3:1-11

**” Being the best you can be
and doing the best you can do “**

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- ❖ Mae Lena Tercinta,*
- ❖ Kakak-kakakku terkasih dan*
- ❖ Seluruh keponakanku tersayang*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 31 Mei 2003

Penulis,



Cipriana T. Tita De J. e Sousa

ABSTRAK

PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)

Cipriana T. Tita De Jesus e Sousa

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2003

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara nilai tukar rupiah dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi empiris pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan kurs di Bank Indonesia. Data diperoleh melalui dokumentasi pojok-pojok Bursa Efek Jakarta yang ada di Yogyakarta.

Sampel dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) untuk periode tahun 2000-2001 sebanyak 469 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, uji signifikansi terhadap koefisien korelasi *Pearson Product Moment* dan analisis koefisien regresi serta uji signifikansi terhadap koefisien regresi.

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan negatif antara nilai tukar rupiah dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode tahun 2000-2001 dan terdapat pengaruh yang signifikan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode tahun 2000-2001.

ABSTRACT

THE INFLUENCES OF RUPIAH EXCHANGE RATE TOWARD THE COMPOSITE INDEX

Cipriana T. Tita De Jesus e Sousa

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2003

The aims of this research were to find out the relationship between rupiah exchange rate and composite index and to know the influences of rupiah exchange rate toward the composite index. This research was an empirical study for exchange rate in Bank Indonesia and composite index in Jakarta Stock Exchange. Documentation was conducted to collect the data.

This research examined 469 rupiah exchange rate and composite index during the year of 2000-2001. The data analysis techniques that used to analyze data were *Pearson Product Moment* correlation analysis, significance test toward *Pearson Product Moment* correlation and coefficient of regression analysis, significance test toward the coefficient of regression.

The result and the data analysis showed that there was a negative significant relationship between rupiah exchange rate and composite index during the year of 2000-2001 and also find out that there was a significant influence of rupiah exchange rate toward composite index during the year of 2000-2001.

KATA PENGANTAR

Pujian tertinggi bagi Yesus Sang Juru Selamat dan Bunda *Caramel* yang telah melimpahkan rahmat dan KasihNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)** yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi program studi akuntansi.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, masukan, bimbingan dan dorongan moril sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin secara khusus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Hg. Suseno TW., M.S. ,selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. P. Rubiyatno, MM sebagai dosen pembimbing I yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dengan sabar dalam penyusunan skripsi.
4. Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt. Sebagai dosen pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan masukan, saran, koreksi dan dukungan dalam penyusunan skripsi .
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan.
6. *Bishop Belo Scholarship Programme* sebagai lembaga pemberi beasiswa yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studinya.
7. Seluruh staf sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah banyak memberikan bantuan dan informasi kepada penulis.
8. Pojok BEJ Fakultas Ekonomi Sanata Dharma, pojok BEJ MM-UGM, Pojok BEJ UII, perpustakaan Universitas Sanata Dharma dan MM-UGM yang telah memberikan data-data untuk penelitian ini.

9. Mae Lena Sousa, dan seluruh kakak-kakakku atas kehangatan cinta dan ketulusan doa yang tak pernah berhenti.
10. My lovely aunty Bella, Soufer siblings: Mao Bai, Jennol, Makoo and Shacanna, my dear friends: Mao Vanio, Egas, Sandoka, Kiko, Ino (underground) dan dewi terima kasih atas dukungan dan waktu-waktu yang menyenangkan.
11. Santot terima kasih atas diskusi, M'Dhede, Helentet, Elger, Cikaka, Poterina, Ikanisasi, Mace, Maryonot, Tarot, Pujai, Eliot, Agnesito, Nunaik, Hestot dan M'Mar, terima kasih atas bantuan dan keceriaannya.
12. Teman-teman seangkatan MPT, Meri, Ucrit, Sekar, Nurai, Dito, Tiar, Budi, Cirilus dan semuanya terima kasih atas semangatnya dan diskusinya.
13. Teman-teman '97: Hans "Boa", Edo (thanks untuk judulnya), Evi, Ana-ani, terima kasih atas dukungannya.
14. Seluruh staf *Bishop Belo Scholarship Programme*; Dhina, Carla, Erna dan Vesia terima kasih atas kerjasamanya dan dukungannya.
15. Big thanks for your unconditional support, for always being there even in distance, close to the phone; my lovely friend. I do not have enough words to thanks you so much.
16. Semua pihak yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis yang belum bisa disebutkan satu persatu. Tuhan memberkati Anda semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka untuk semua saran yang bersifat membangun. Akhirnya harapan penulis, skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut.

Yogyakarta, 31 Mei 2003

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Perumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Valuta Asing.....	6

1. Pengertian Kurs (Valuta Asing)	6
2. Macam-Macam Penetapan Harga dan Jenis Kurs.....	7
3. Sistem Penetapan Kurs Valuta Asing.....	8
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurs	9
B. Indeks Harga Saham.....	10
1. Indeks Harga Saham Individual	11
2. Indeks Harga Saham Gabungan	12
C. Hubungan Antara Nilai Tukar Rupiah Dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).....	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	16
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Waktu dan Tempat Penelitian	16
C. Subjek dan Objek Penelitian	16
D. Data yang Diperlukan.....	17
E. Teknik Pengumpulan Data	17
F. Teknik Analisis Data	17
1. Teknik analisis data untuk membahas permasalahan yang pertama	17
a. Penghitungan Koefisien Korelasi	17
b. Pengujian Koefisien Korelasi.....	19
2. Pengujian Regresi	20
BAB IV GAMBARAN UMUM DATA PENELITIAN	22
A. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).....	22

B. Nilai Tukar Rupiah.....	28
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Analisis Hubungan Nilai Tukar Rupiah dengan IHSG	
Periode Tahun 2000-2001	32
1. Penghitungan Koefisien Korelasi	32
2. Pengujian Koefisien Korelasi.....	32
B. Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dengan IHSG	
Periode Tahun 2000-2001	34
C. Pembahasan.....	37
BAB VI PENUTUP.....	40
A. Kesimpulan.....	40
B. Keterbatasan Penelitian.....	40
C. Saran.....	41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1.1 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	
Periode Tahun 2000	23
Tabel 4.1.2. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	
Periode Tahun 2001	25
Tabel 4.2.1 Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat	
Periode Tahun 2000	29
Tabel 4.2.2 Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat	
Periode Tahun 2001	30

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1.1 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	
Periode Tahun 2000	26
Grafik 4.1.2 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	
Periode Tahun 2001	26
Grafik 4.2.1 Nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat	
Periode Tahun 2000	30
Grafik 4.2.2 Nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat	
Periode Tahun 2001	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil output korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	44
Lampiran 2 Hasil Output Koefisien Regresi	45
Lampiran 3 Nilai-Nilai <i>r Pearson Product Moment</i>	47
Lampiran 4 Nilai <i>t</i>	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak pertengahan tahun 1997, keadaan perekonomian Indonesia diguncang oleh ketidakstabilan nilai rupiah terhadap mata uang asing, secara khusus terhadap dollar Amerika. Depresiasi rupiah ini telah berdampak besar terhadap pasar modal di Indonesia. Dampak kemerosotan rupiah dimungkinkan karena sebagian besar perusahaan yang “*go public*” di Bursa Efek mempunyai hutang luar negeri dalam bentuk valuta asing (valas). Di samping itu, produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan “*go public*” tersebut banyak menggunakan bahan-bahan yang memiliki kandungan impor (*import content*) yang tinggi. Kemerosotan rupiah menyebabkan jumlah hutang perusahaan dan biaya produksi menjadi bertambah besar. Hal ini berakibat pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Fakta pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) menunjukkan bahwa pada akhir tahun 1997 (6 bulan sejak penurunan rupiah), 210 perusahaan dari 279 perusahaan “*go public*” di BEJ mengalami penurunan laba bersih sekitar 97% dibandingkan dengan laba bersih tahun 1996 (Kompas, 12 Mei 1998 *dalam* Setyorini dan Supriyadi, 2001).

Nilai mata uang domestik yang lemah, baik secara “*short-run*” maupun “*long-run*”, cenderung berpengaruh tidak menguntungkan bagi pasar saham domestik (Ma dan Kao, 1990 *dalam* Setyorini dan Supriyadi, 2001). Untuk

sebuah perekonomian dengan nilai impor yang signifikan, pengaruh tidak menguntungkan dari depresiasi mata uang akan menyebabkan kelesuan pasar saham pada "*long-run*". Pada "*short-run*", depresiasi mata uang domestik dapat berpengaruh tidak menguntungkan pada pasar saham, karena depresiasi tersebut akan menyebabkan inflasi yang menimbulkan efek kurang menguntungkan bagi pasar saham. Inflasi akan mendorong investor internasional untuk mengurangi portofolio *asset* domestik mereka, sehingga hal ini akan menurunkan pasar saham pada "*long-run*".

Untuk mengatasi keadaan tersebut, pemerintah Indonesia melepas *band intervensi* dan menerapkan sistem kurs bebas mengambang (*free floating exchange rate system*) pada tanggal 14 Agustus 1997 (Silalahi, 1997:15 dalam Setyorini dan Supriyadi, 2001). Dengan diterapkan sistem tersebut, pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) seakan mengikuti pergerakan nilai tukar rupiah atau sebaliknya. Pergerakan rupiah seakan mengikuti pergerakan IHSG, sehingga memunculkan dugaan bahwa terdapat hubungan (sebab akibat) yang sistematis. Namun demikian, bukti-bukti empiris yang menunjukkan hubungan tersebut belum jelas. Hal ini dikarenakan sebelum penerapan sistem ini atau sampai akhir bulan Juli 1997 dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan (sebab akibat) yang sistematis antara depresiasi rupiah dengan pergerakan IHSG.

Bertitik tolak dari uraian di atas serta keinginan untuk menelaah lebih lanjut masalah ini, maka peneliti mengangkat topik "PENGARUH NILAI

TUKAR RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)”).

B. Batasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada data harian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat di pasar valuta asing Jakarta selama 24 bulan, yaitu dari tahun 2000 sampai tahun 2001.

C. Perumusan Masalah

Adapun pokok permasalahan yang ingin diangkat dari uraian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara nilai tukar rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara nilai tukar rupiah dengan IHSG.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan nilai tukar rupiah terhadap IHSG.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan mampu menerapkan teori yang diperoleh, khusus teori mengenai analisa portofolio.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menambah referensi kepustakaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara nilai tukar rupiah dengan IHSG dan pengaruh nilai tukar rupiah terhadap IHSG, sehingga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi investor dalam melakukan investasi pada masa datang.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penulisan masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang ada yang diharapkan dapat dijadikan dasar penelitian dan dasar untuk mengolah data.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM DATA PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran secara singkat mengenai data nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini diuraikan mengenai deskripsi data dan uraian secara terperinci mengenai analisis dari penelitian yang sudah dilakukan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran-saran. Selain itu dalam bab ini juga dijelaskan mengenai keterbatasan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Valuta Asing

1. Pengertian Kurs (Valuta Asing)

Apabila terdapat pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan terdapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai ini disebut dengan kurs (Nopirin, 1987:163). Pengertian kurs, dalam kamus umum, adalah nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan (diukur) dengan nilai mata uang negara lain (Badudu, J.S dan Sutan Muhamad Zain, 1996:1254). Selain itu, pengertian kurs, menurut SAK No. 10, adalah rasio pertukaran dua mata uang.

Faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat kurs adalah (Nopirin, 1987:164):

- a. Perbedaan antara kurs jual dan kurs beli oleh para pedagang valuta asing/Bank. Kurs beli adalah kurs yang dipakai apabila para pedagang valuta asing/Bank membeli valuta asing, dan kurs jual apabila mereka menjual. Selisih kurs tersebut dapat merupakan keuntungan atau kerugian bagi para pedagang.
- b. Perbedaan kurs yang diakibatkan oleh perbedaan dalam waktu pembayarannya. Kurs TT (*telegraphic Transfer*) lebih tinggi daripada kurs MT (*Mail Transfer*) sebab perintah/order pembayaran dengan menggunakan telegram bagi bank merupakan penyerahan valuta asing

dengan segera/lebih cepat dibandingkan dengan penyerahan melalui surat.

- c. Perbedaan dalam tingkat keamanan dalam penerimaan hak pembayaran. Hal ini sering terjadi pada penerimaan hak pembayaran yang dilakukan berasal dari bank asing yang sudah terkenal, kursnya akan lebih tinggi daripada bank asing yang belum terkenal.

2. Macam-Macam Penetapan Harga Kurs dan Jenis Kurs

Ada dua cara untuk menyatakan harga suatu mata uang asing yaitu (Guritno, 1993):

a. Kurs langsung (*Direct Quote*)

Dalam kurs langsung, harga suatu unit mata uang asing dinyatakan dalam sekian unit mata uang lokal. Contoh , Rp. 10,000.00 = US\$ 1.

b. Kurs tidak langsung (*Indirect Quote*)

Dalam kurs tidak langsung, harga suatu unit mata uang lokal dinyatakan dalam mata uang asing. Contoh , Rp. 1.00 = US\$ 0,0001.

Menurut Guritno (1993:108), terdapat tiga jenis kurs yaitu kurs bawah, kurs tengah dan kurs atas. Berikut ini adalah pengertian dari masing-masing kurs tersebut:

a. Kurs bawah (*Exchange rate at a discount*)

Kurs bawah adalah kurs suatu mata uang terhadap mata uang lain di bawah nilai pari atau di bawah kurs resmi. Ini terjadi jika orang-orang memperkirakan akan terjadi devaluasi.

b. Kurs tengah (*Middle exchange = Central rate*)

Kurs tengah adalah kurs tetap suatu mata uang terhadap mata uang lain dengan memperbolehkan fluktuasi sampai batas-batas tertentu. Atau pengertian kurs tengah menurut SAK No. 31 adalah kurs jual ditambah kurs beli Bank Indonesia dibagi dua.

c. Kurs atas (*Exchange rate at a premium*)

Kurs atas adalah kurs suatu mata uang terhadap mata uang lain di atas nilai pari atau di atas kurs resmi. Hal ini dapat terjadi pada mata uang kuat (*hard currency*) di wilayah Eropa Timur dan Dunia Ketiga yang menderita kekurangan devisa .

3. Sistem Penetapan Kurs Valuta Asing

Menurut Nopirin (1999), secara garis besar terdapat tiga sistem penentuan valuta asing, yaitu:

a. Sistem kurs bebas mengambang (*Free Floating Exchange Rate System*)

Di dalam sistem ini, harga valuta asing ditentukan oleh mekanisme pasar dan tidak ada pembatasan penggunaan valuta asing oleh pihak ketiga.

b. Sistem Tetap (*Fixed Exchange Rate System*)

Di dalam sistem ini, harga valuta asing ditentukan oleh pemerintah melalui bank sentral.

- c. Kurs dibuat stabil berdasarkan perjanjian internasional yaitu ditetapkan oleh pemerintah atau bank sentral dalam perbandingan tertentu dengan dolar atau emas sebagai patokan.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurs

Dalam setiap transaksi valuta asing digunakan kurs atau nilai tukar dan kurs ini dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi dari waktu ke waktu yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti berikut ini: (Nopirin, 1999:148 dan Bukit, 2001)

a. Posisi *balance of payment*

Defisit yang terus-menerus dalam saldo pembayaran menurunkan nilai mata uang, karena defisit meningkatkan penawaran terhadap mata uang tersebut.

b. Tingkat inflasi

Inflasi menyebabkan impor naik dan ekspor turun, ini akan mengakibatkan kurs valuta asing naik.

c. Tingkat bunga

Kenaikan tingkat bunga dalam negeri cenderung menarik modal masuk dari luar negeri, maka kurs valuta asing akan turun (nilai mata uang sendiri naik relatif terhadap valuta asing).

d. Tingkat *income*

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan pendapatan, maka semakin besar kemungkinan impor, hal ini berarti semakin besar pula permintaan valuta asing, sehingga kurs valuta asing cenderung naik (harga mata uang sendiri turun).

e. Pengawasan pemerintah

Pemerintah dapat ikut mengawasi dengan menjalankan stabilisasi kurs, tetapi tidak ikut mempengaruhi transaksi pihak swasta, maka kurs hanya akan berubah-ubah di dalam batas yang kecil, meskipun batas-batas ini dapat diubah dari waktu ke waktu. Selain itu pemerintah dapat juga menguasai sepenuhnya transaksi valuta asing. Dalam hal ini kurs tidak lagi dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Sistem ini disebut dengan *exchange control*.

f. Ekspektansi dan spekulasi (isu/rumor)

Salah satu contoh pengaruh ekspektansi dan spekulasi terhadap kurs terjadi apabila ada rumor mengenai masalah politik, hal ini menyebabkan para penanam modal atau para spekulan akan mulai berspekulasi untuk tetap menanam modal atau *exodus* modal besar-besaran ke luar negeri.

B. Indeks Harga Saham

Indeks Harga Saham merupakan indikator atau suatu angka yang secara sederhana menggambarkan rata-rata turun atau naiknya harga pasar saham pada

suatu waktu tertentu (*JSX Fact Book*, 2001). Dalam indeks terdapat 2 macam waktu yaitu waktu dasar (*based period*) dan waktu yang bersangkutan atau sedang berjalan (*current period*). Waktu dasar ini dinyatakan dalam bentuk angka 100 (Jogiyanto, 1998). Kegunaan dari indeks ini adalah untuk membandingkan perubahan-perubahan relatif dalam berbagai fenomena dari waktu ke waktu. Indeks bisa hanya mengenai satu saham, bisa pula mengenai sekumpulan saham dalam suatu industri tertentu, atau malah bisa pula mengenai semua saham yang pada suatu waktu tercatat di bursa, seperti halnya dengan IHSG, sebagaimana yang diumumkan oleh PT Bursa Efek Jakarta (<http://www.jsx.co.id>).

Bursa Efek Jakarta (BEJ) memiliki dua macam indeks harga saham, yaitu (<http://www.jsx.co.id> dan <http://www.dkl.go.id>):

1. Indeks harga saham individual (IHSI)

IHSI pertama kali diperkenalkan pada tanggal 15 April 1983 dan mulai dicantumkan dalam Daftar Kurs Efek harian sejak tanggal 18 April 1983. Indeks ini merupakan indikator perubahan harga suatu saham dibandingkan dengan harga perdananya. Pada saat suatu saham pertama kali dicatatkan, indeks individualnya adalah 100. Cara penghitungan IHSI adalah sebagai berikut:

$$\text{IHSI} = \frac{\text{harga penutupan regular}}{\text{Harga dasar}} \times 100$$

2. Indeks harga saham gabungan (IHSG)

Indeks ini pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983. IHSG digunakan sebagai indikator untuk mengamati pergerakan harga dari sekuritas-sekuritas yang tercatat di Bursa, yang meliputi pergerakan-pergerakan harga saham biasa maupun saham preferen, semua peserta transaksi di bursa secara keseluruhan (JSX, *Fact Book*, 2001). Maka dengan mengamati IHSG, dapat diketahui kondisi suatu pasar bursa, apakah sedang dalam keadaan *bullish* (harga saham-saham cenderung meningkat) ataupun *bearish* (harga saham-saham cenderung turun), (Jogiyanto, 1998). Ada dua alternatif cara penghitungan IHSG, yaitu:

1) Cara Pertama Penghitungan IHSG, yaitu:

$$\text{IHSG} = \frac{\sum P_n \times Q_n}{\sum P_o \times Q_n} \times 100$$

Keterangan:

P_n = harga transaksi saham yang terjadi pada saat penutupan jual beli untuk perusahaan ke-n.

P_o = Harga pada saat penawaran umum pada pasar perdana.

Q_n = Banyaknya transaksi saham yang terjual pada saat itu untuk perusahaan ke-n.

2) Cara kedua Penghitungan IHSG, yaitu:

$$\text{IHSG} = \frac{\sum (\text{harga penutupan regular} \times \text{banyaknya lembar saham})}{\text{Nilai dasar}}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{Nilai dasar} &= \sum P_o \times Q_n \quad \text{atau} \\ &= \text{Harga dasar} \times \text{banyaknya lembar saham.} \end{aligned}$$

C. Hubungan antara nilai tukar rupiah dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Sanjoyo (2001) melakukan studi tentang hubungan sebab akibat antara rupiah *exchange rate* dengan *stock price market index* di Indonesia selama Februari 1996 sampai dengan Juli 2000. Dalam studinya, Sanjoyo (2001) menggunakan *Vector Auto Regression* (VAR) test. Data yang digunakan adalah data harian yang dibagi dalam tiga sub-periode: *pre-crisis*, *peak-crisis* dan *post crisis*. Hasil studi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dari rupiah *exchange rate* pada *stock market index* dalam kurun *post crisis*. Tendensi hubungan yang kuat dari *stock price index* pada rupiah *exchange rate* sebelum krisis. Dan hubungan kausalitas yang lemah dalam kurun waktu *peak-crisis*.

Ajayi dan Mougoue (1996) mengaplikasikan analisis *time series* untuk mempelajari hubungan antara indeks saham dan nilai tukar. Mereka menggunakan sampel dari 8 negara yang mempunyai *advanced economies*. Ajayi dan Mougoue (1996) menggunakan *Error Correction Model* (ECM) untuk mengestimasi hubungan dinamis antara dua variabel, yaitu indeks saham dan nilai tukar baik untuk *short run* maupun *long run*. Hasil yang didapat dari penelitian yang menggunakan *Error Correction Model* (ECM), (Ajayi dan Mougoue 1996), adalah:

1. Kenaikan dalam *aggregate stock price* mempunyai efek yang negatif terhadap nilai tukar mata uang domestik untuk *short run*.
2. Namun untuk *long run*, kenaikan dalam harga pasar mempunyai efek yang positif terhadap nilai tukar mata uang domestik.
3. Di lain pihak depresiasi nilai tukar mata uang mempunyai efek yang negatif baik untuk *short run* maupun *long run* terhadap harga pasar saham.

Penelitian yang menganalisis hubungan antara perubahan harga saham dengan suku bunga dan nilai tukar mata uang dilakukan oleh Suwandi (1997). Suwandi menyimpulkan bahwa tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang mempengaruhi saham. Namun kedua variabel tersebut tidak dapat dijadikan sebagai pembentuk perubahan harga saham.

Penelitian, yang dilakukan oleh Tanridiah (2002) menganalisis hubungan kausal antara suku bunga dan nilai tukar mata uang terhadap pergerakan harga saham (pada lima negara Asia). Tanridiah menyimpulkan bahwa hubungan antara nilai tukar dan harga saham di Indonesia adalah positif. Dengan kata lain, jika mata uang terdepresiasi maka, harga saham akan naik. Hal ini terjadi karena, kemungkinan ada kecenderungan perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta mempunyai sumber pendapatan utama dari ekspor.

Studi tentang hubungan dinamis antara nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dan harga saham (IHSG) di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pasca penerapan sistem devisa mengambang di Indonesia dilakukan oleh Setyorini dan Supriyadi. Mereka menggunakan data bulan Juli 1997 sampai Desember 1999. Hasil pengujian kausalitas menunjukkan bahwa pergerakan IHSG mempengaruhi

pergerakan kurs rupiah terhadap dolar Amerika di pasar valuta uang asing secara signifikan dan bukan sebaliknya. Dan Hasil estimasi *Error Correction Model* (ECM) membuktikan bahwa terdapat hubungan dinamis jangka panjang dan jangka pendek secara signifikan untuk data harian periode Nopember 1998 sampai Desember 1999 ditemukan bahwa IHSG berpengaruh negatif dan signifikan pada kurs rupiah terhadap dolar AS baik secara *long run* maupun *short run*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah studi empiris, yaitu meneliti suatu sampel tertentu (nilai tukar rupiah dan IHSG periode tahun 2000-2001) dari populasi (nilai tukar rupiah dan IHSG) yang ada di pasar valuta asing dan pasar modal khususnya Bursa Efek Jakarta.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian : Tahun 2002
2. Tempat penelitian : Pojok-pojok Bursa Efek Jakarta yang ada di Yogyakarta

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian
Jakarta Stock Exchange dan laporan Bank Indonesia.
2. Objek penelitian
Objek penelitian adalah data nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

D. Data yang diperlukan

Data yang diperlukan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Bursa Efek Jakarta (BEJ). Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Data nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu pengumpulan data dari pencatatan atau arsip perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis data untuk membahas permasalahan yang pertama

Teknik analisis data yang digunakan dalam membahas permasalahan pertama ada dua langkah:

a. Penghitungan Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi *pearson product moment* adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mengukur erat tidaknya hubungan antara dua variabel yang sifatnya kuantitatif. Dua variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Adapun prosedur untuk menghitung koefisien korelasi *Pearson Product Moment* adalah:

b. Pengujian Koefisien Korelasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah uji signifikansi. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- 1) Menentukan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif:

Ho: $\rho = 0$ = Tidak ada hubungan yang signifikan antara nilai tukar rupiah dengan IHSG.

Ha: $\rho \neq 0$ = Ada hubungan yang signifikan antara nilai tukar rupiah dengan IHSG.

- 2) Menentukan *level of significance*:

Penelitian ini, *level of significance* ditentukan sebesar 5%

- 3) Menghitung nilai r:

Dalam penelitian ini, r dihitung berdasarkan metode *Pearson Product Moment*.

- 4) Membuat kriteria pengujian hipotesis:

Kriteria pengujian yang digunakan adalah kriteria pengujian dua sisi

$$\text{Ho diterima apabila : } -Z_{\alpha/2} \cdot \frac{1}{\sqrt{n-1}} \leq r \leq Z_{\alpha/2} \cdot \frac{1}{\sqrt{n-1}}$$

$$\text{Ho ditolak apabila : } r > Z_{\alpha/2} \cdot \frac{1}{\sqrt{n-1}} \text{ atau } r < -Z_{\alpha/2} \cdot \frac{1}{\sqrt{n-1}}$$

- 5) Menarik kesimpulan:

Nilai r yang diperoleh dari sampel kemudian dibandingkan dengan :

$$Z_{\alpha/2} \cdot \frac{1}{\sqrt{n-1}}$$

Untuk dapat mengambil kesimpulan, apakah H_0 diterima atau ditolak.

2. Pengujian Koefisien Regresi

Untuk membahas permasalahan yang kedua yaitu, pengaruh yang signifikan antara nilai tukar rupiah terhadap IHSG maka peneliti mencari persamaan regresi dengan program SPSS. Selanjutnya dilakukan pengujian koefisien regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesa nihil dan hipotesa alternatif:

$H_0 : \beta = 0$ berarti nilai tukar rupiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.

$H_a : \beta \neq 0$ berarti nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.

- b. Menentukan *level of significance*:

Penelitian ini, *level of significance* ditentukan sebesar 5%

- c. Membuat kriteria pengujian:

Kriteria pengujian yang digunakan adalah kriteria pengujian dua sisi

H_0 diterima jika : $- t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} < - t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

- d. Menghitung *standar error of estimate* (S_{yx})

$$S_{yx} = \frac{\sqrt{\sum y^2 - a \sum y - b \sum xy}}{n - 2}$$

Keterangan:

S_{yx} = *standard error of estimate*.

y = IHSG.

x = nilai tukar rupiah.

n = banyaknya data.

a = besarnya IHSG yang tidak dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah.

$$\text{nilai a} = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

b = koefisien regresi

$$\text{Nilai b} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

e. Menguji signifikan dengan rumus t

$$t_{\text{hitung}} = \frac{(b - \beta)}{Sb}$$

Keterangan:

Sb = *standard error of the coefficient.*

$$Sb = \frac{S_{yx}}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}$$

f. Mengambil keputusan, apakah H_0 diterima atau ditolak sesuai kriteria pengujian berdasar pada hasil pengolahan SPSS, dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DATA PENELITIAN

A. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

IHSG adalah variabel tergantung (variabel dependen) dalam penelitian ini. Data IHSG yang digunakan adalah IHSG harian yang didapatkan dari Bursa Efek Jakarta pada saat penutupan setiap harinya. Penelitian ini menggunakan data IHSG harian selama 24 bulan, yaitu sebanyak 469 data runtun, untuk periode amatan tahun 2000-2001. Sumber data adalah Jakarta *Stock Exchange (JSX) monthly Statistics*.

Data IHSG harian selama 24 bulan untuk periode amatan tahun 2000-2001 dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 4.1.1 IHSB Periode Tahun 2000

IHSB Tahun 2000						
Tgl	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	-	616.856	565.478	-	524.609	-
2	-	603.576	546.528	-	531.254	444.448
3	-	614.310	548.552	570.901	535.311	-
4	700.218	634.998	-	-	538.966	-
5	678.087	-	-	564.182	-	453.945
6	688.521	-	566.710	-	-	452.762
7	-	636.428	562.759	570.815	-	459.461
8	-	629.900	570.052	-	550.329	478.209
9	-	632.451	585.180	-	547.672	477.928
10	-	639.253	596.182	569.617	548.240	-
11	696.003	635.078	-	569.740	529.201	-
12	690.164	-	-	564.737	526.877	476.033
13	691.610	-	587.576	565.107	-	468.362
14	690.842	633.715	585.921	556.788	-	475.933
15	-	636.895	586.869	-	516.430	-
16	-	621.902	-	-	497.819	484.021
17	703.483	600.174	590.852	529.263	514.851	-
18	685.716	599.573	-	528.259	-	-
19	655.995	-	-	526.300	509.405	490.688
20	670.153	-	584.876	526.396	-	490.121
21	664.694	592.988	578.965	-	-	494.492
22	-	583.420	586.865	-	499.768	501.809
23	-	584.428	586.007	-	495.510	503.145
24	656.722	573.487	581.473	530.849	443.204	-
25	649.858	568.555	-	519.043	490.682	-
26	643.385	-	-	524.078	482.073	507.505
27	644.651	-	585.237	521.620	-	502.051
28	634.669	576.542	588.732	526.737	-	510.118
29	-	-	591.679	-	-	512.597
30	-	-	583.276	-	-	515.110
31	636.372	-	-	-	454.327	-

Sumber: JSX Statistics, 2000.

Lanjutan:

IHSG Tahun 2000						
Tgl	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember
1	-	489.677	470.415	-	409.362	427.552
2	-	490.437	-	-	407.961	-
3	503.856	491.992	-	-	409.834	-
4	509.264	494.160	475.356	418.830	-	429.904
5	512.466	-	478.422	423.896	-	431.435
6	513.431	-	475.546	421.996	415.267	433.722
7	508.108	490.544	472.599	-	421.033	435.642
8	-	485.080	470.925	-	426.076	431.808
9	-	483.350	-	415.364	421.472	-
10	508.468	488.350	-	412.915	426.970	-
11	512.617	505.791	462.538	-	-	421.473
12	510.986	-	451.045	-	-	415.177
13	505.921	-	442.091	408.200	423.664	420.438
14	504.114	504.067	-	-	425.610	419.196
15	-	501.579	-	-	418.719	423.684
16	-	496.400	-	411.750	416.981	-
17	506.802	-	-	417.439	421.143	-
18	507.045	494.188	411.033	416.948	-	418.553
19	513.778	-	425.128	422.733	-	418.783
20	513.393	-	419.352	420.331	-	414.870
21	508.794	-	417.678	-	-	415.103
22	-	-	406.915	-	431.702	416.321
23	-	-	-	417.451	433.548	-
24	506.940	-	-	418.641	434.211	-
25	499.677	486.907	410.898	-	-	-
26	496.691	-	411.854	414.160	-	-
27	499.179	-	-	411.843	431.240	-
28	498.804	481.667	-	-	426.943	-
29	-	470.838	421.336	-	425.302	-
30	-	469.061	-	404.115	429.214	-
31	492.193	466.380	-	405.347	-	-

Sumber: JSX Statistics, 2000.



Tabel 4.1.2 IHSG Periode Tahun 2001

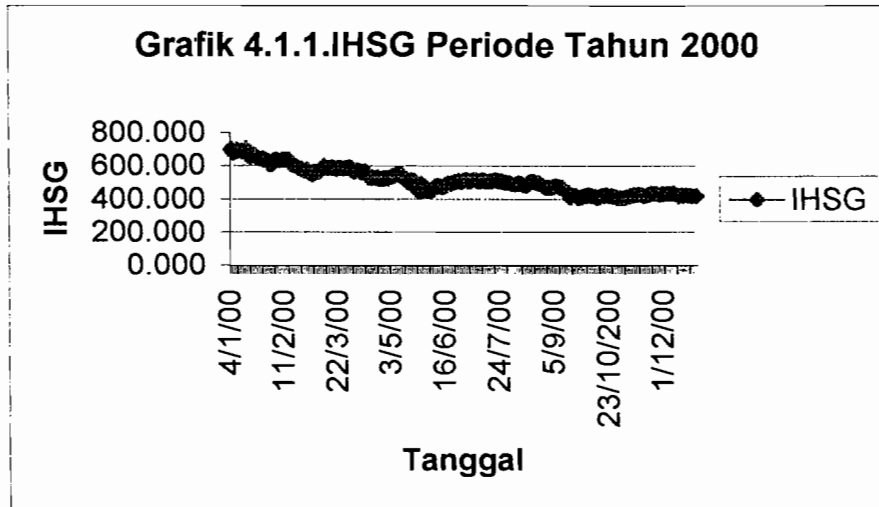
IHSG Tahun 2001						
Tgl	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	-	430.581	424.030	-	362.228	396.514
2	410.205	451.979	426.127	375.032	362.722	-
3	405.829	-	-	372.653	371.939	-
4	409.827	-	-	367.400	375.558	-
5	418.820	458.952	-	362.468	-	396.460
6	-	450.110	431.518	364.343	-	397.602
7	-	444.333	430.550	-	-	397.964
8	415.766	440.776	428.036	-	372.374	398.811
9	415.273	427.914	414.106	362.276	372.111	-
10	417.519	-	-	369.197	369.033	-
11	410.381	-	-	367.156	370.359	404.479
12	407.365	424.465	396.611	365.983	-	417.049
13	-	426.172	385.906	-	-	417.083
14	-	423.214	389.193	-	368.282	416.737
15	411.976	440.223	386.863	-	370.876	-
16	415.089	432.079	380.515	363.211	376.228	-
17	414.665	-	-	360.37	376.702	-
18	416.345	-	-	356.230	376.796	421.473
19	411.558	435.139	367.142	349.308	-	424.042
20	-	433.681	360.449	342.858	-	432.321
21	-	439.903	369.075	-	380.380	435.211
22	417.908	437.030	363.182	-	379.670	437.595
23	415.743	438.646	371.472	346.407	380.679	-
24	416.967	-	-	348.099	-	-
25	417.130	-	-	353.181	390.124	435.752
26	416.788	432.150	-	351.336	-	438.406
27	-	433.308	369.303	351.562	-	436.125
28	-	428.303	375.180	-	392.788	428.474
29	413.052	-	381.773	-	406.184	437.620
30	416.325	-	381.050	358.232	408.927	-
31	425.614	-	-	-	405.863	-

Sumber: JSX Statistics, 2001.

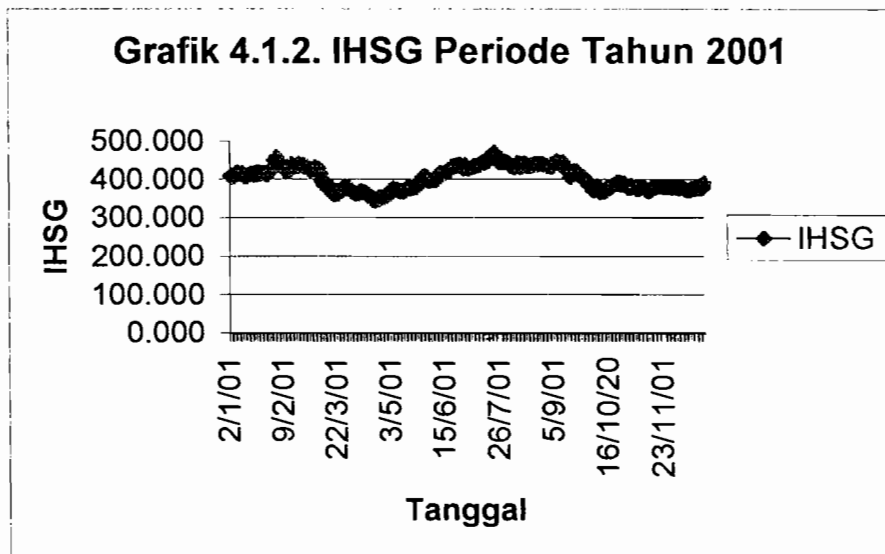
Lanjutan:

IHSG Tahun 2001						
Tgl	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember
1	-	443.194	-	388.675	381.999	-
2	431.336	436.461	-	377.232	380.652	-
3	428.655	435.150	432.772	371.488	-	380.800
4	429.007	-	441.462	381.241	-	377.557
5	431.005	-	442.232	381.588	375.214	377.942
6	-	430.810	448.690	-	375.429	379.355
7	-	432.936	443.806	-	377.501	377.211
8	-	442.526	-	367.073	381.837	-
9	434.538	430.693	-	369.797	377.340	-
10	435.604	435.674	443.601	368.297	-	373.863
11	437.527	-	445.477	370.589	-	371.246
12	441.466	-	429.847	378.598	371.362	372.853
13	446.001	441.181	432.567	-	369.248	374.690
14	-	441.897	425.653	-	372.789	-
15	-	436.406	-	-	378.377	-
16	443.324	435.319	-	378.880	378.670	-
17	446.445	-	402.250	381.369	-	-
18	453.301	-	413.833	385.165	-	-
19	463.261	-	422.450	387.854	382.787	375.074
20	460.908	437.869	422.346	-	381.838	377.828
21	-	437.197	414.427	-	382.094	378.251
22	-	441.978	-	391.760	380.834	-
23	470.229	439.690	-	391.785	382.704	-
24	457.918	441.219	410.394	385.961	-	-
25	447.625	-	409.087	390.435	-	-
26	443.694	-	401.018	387.822	381.428	377.968
27	447.381	441.307	395.044	-	380.976	379.967
28	-	440.940	392.479	-	382.901	392.036
29	-	437.841	-	384.328	380.193	-
30	449.191	434.318	-	378.362	380.308	-
31	444.081	435.552	-	383.735	-	-

Sumber: JSX Statistics, 2001.



Sumber: JSX Statistics, 2000



Sumber: JSX Statistics, 2001

B. Nilai tukar rupiah

Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika adalah variabel bebas (independen) dalam penelitian ini. Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika yang digunakan adalah nilai tukar penutupan harian di pasar valuta asing Jakarta selama 24 bulan, sebanyak 469 data runtun untuk periode amatan 2000-2001. Data nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika diperoleh dari laporan Bank Indonesia di pojok-pojok Bursa Efek Jakarta yang ada di Yogyakarta.

Data nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 4.2.1. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat

Periode Tahun 2000

Nilai Tukar Rupiah Tahun 2000 (Rp)												
Tgl	Jan	Feb	Mrt	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Spt	Okt	Nop	Des
1	-	7970	7920	-	8527	-	-	9410	8795	-	9765	10010
2	-	7960	7870	-	8510	8985	-	9445	-	-	9648	-
3	-	8085	7950	8090	8498	-	9330	9315	-	-	9557	-
4	7595	8055	-	-	8450	-	9470	9100	8785	9258	-	10005
5	7675	-	-	8205	-	8975	9565	-	8825	9323	-	10015
6	7665	-	7930	-	-	9018	9720	-	8829	9305	9593	10015
7	-	7975	7965	8175	-	9138	9808	9185	8895	-	9720	10075
8	-	7955	7963	-	8466	9160	-	9060	8875	-	9755	10050
9	-	7830	7933	-	8570	9123	-	9075	-	9320	9734	-
10	-	7775	7885	7165	8660	-	9790	8965	-	9315	9750	-
11	7710	7825	-	8112	8795	-	9813	8835	8906	-	-	10047
12	7770	-	-	8140	8980	9150	9915	-	8975	-	-	9825
13	7708	-	7890	8100	-	9080	9945	-	9030	9450	9760	10043
14	7725	7745	7920	8110	-	9085	9995	8735	-	-	9795	9909
15	-	7760	7935	-	9070	-	-	8735	-	-	9840	9895
16	-	7885	-	-	9095	9061	-	8822	-	9393	9878	-
17	7715	7880	7935	8190	9010	-	9995	-	-	9383	9855	-
18	7785	7905	-	8225	-	-	9995	8850	9225	9425	-	9874
19	7765	-	-	8285	8950	9115	9540	-	9070	9393	-	9835
20	7805	-	7940	8430	-	9140	9385	-	9205	9388	-	9695
21	7770	7935	7955	-	-	9103	9525	-	9275	-	-	9788
22	-	7950	7960	-	8790	9200	-	-	9235	-	9949	9880
23	-	7920	7926	-	8985	9195	-	-	-	9460	9923	-
24	7815	7945	7951	8388	8990	-	9400	-	-	9450	9958	-
25	7800	7995	-	8400	8960	-	9415	8873	9266	-	-	-
26	7833	-	-	8525	8955	9185	9605	-	9362	9458	-	-
27	7955	-	7975	8448	-	9195	9490	-	-	9529	9980	-
28	7863	7880	7980	8445	-	9190	9453	8725	-	-	9955	-
29	-	-	8130	-	-	9195	-	8810	9280	-	9952	-
30	-	-	8095	-	-	9235	-	8885	-	9720	10030	-
31	7925	-	-	-	9120	-	9503	8790	-	9895	-	-

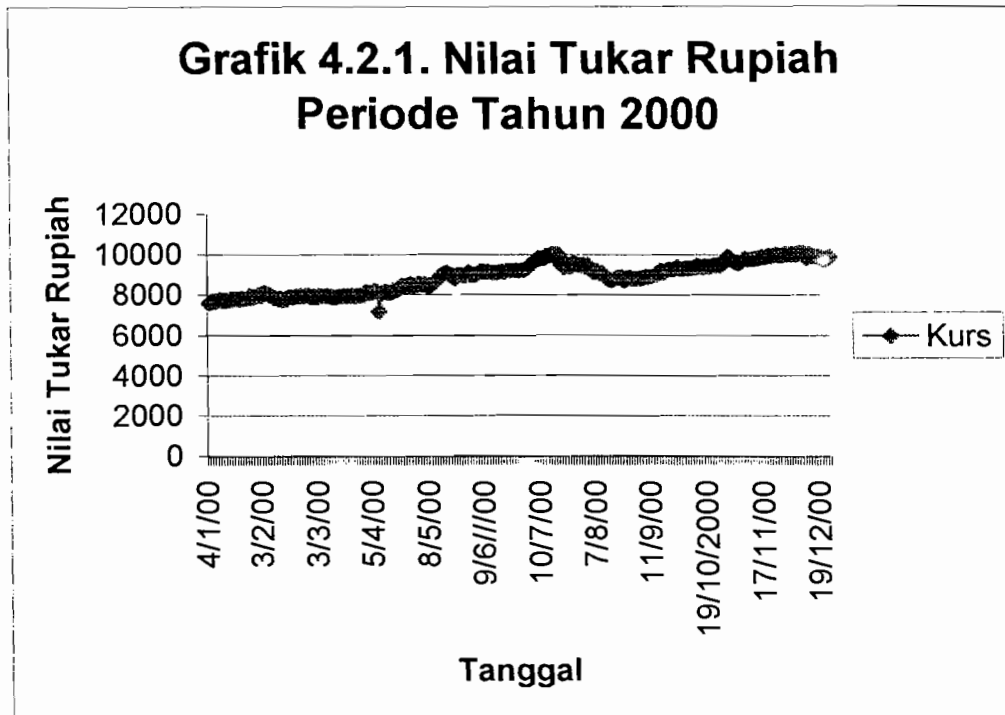
Sumber: Laporan Bank Indonesia, 2000.

Tabel 4.2.2 Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat

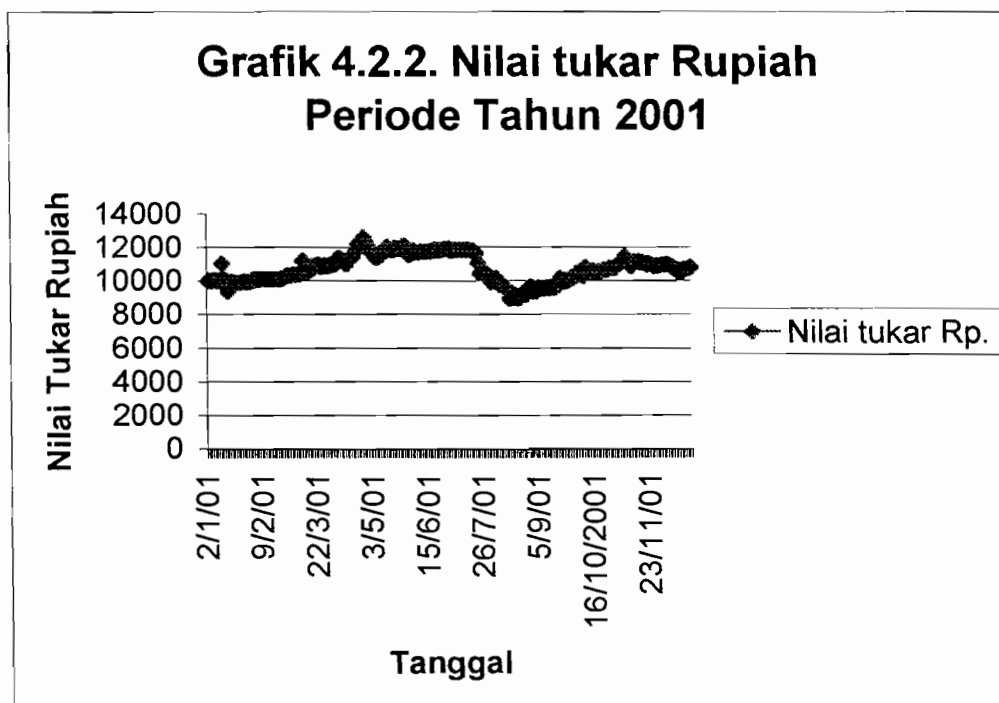
Periode Tahun 2001

Nilai Tukar Tahun 2001 (Rp)												
Tgl	Jan	Feb	Mrt	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Spt	Okt	Nop	Des
1	-	9975	10335	-	11875	11645	-	9925	-	10264	11013	-
2	10010	10068	10378	10920	11735	-	11812	10073	-	10490	11105	-
3	10015	-	-	10930	11615	-	11810	10158	9370	10518	-	10975
4	10015	-	-	10960	11405	-	11860	-	9595	10371	-	10975
5	10035	10115	-	11190	-	11815	11860	-	9573	10284	11260	10980
6	-	10080	10365	11363	-	11678	-	9955	9580	-	11454	10960
7	-	10110	10390	-	-	11720	-	9785	9527	-	11235	10870
8	10010	10130	10400	-	11400	11690	-	9795	-	10825	11090	-
9	9975	10098	10458	11348	11445	-	11832	9650	-	10635	10855	-
10	10035	-	-	11280	11715	-	11849	9600	9600	10549	-	10855
11	11060	-	-	11160	11708	11770	11952	-	9585	10471	-	10660
12	10095	10100	11225	10990	-	11745	11856	-	9550	10600	11038	10670
13	-	10105	10700	-	-	11725	11866	9435	9665	-	11138	10525
14	-	10097	10498	-	11788	11745	-	8925	9613	-	11105	-
15	10085	10105	10600	-	12030	-	-	8950	-	-	11135	-
16	9375	10103	10635	11258	11913	-	11840	9233	-	10518	11100	-
17	9925	-	-	11340	11835	-	11842	-	9630	10515	-	-
18	9975	-	-	11460	11845	11785	11829	-	9846	10538	-	-
19	9950	10105	10900	11460	-	11813	11760	-	10181	10575	11115	10647
20	-	10113	10898	11775	-	11865	11668	9038	10100	-	11060	10580
21	-	10116	10930	-	11970	11818	-	8940	9911	-	10945	10700
22	9850	10136	10980	-	11918	11845	-	9040	-	10645	11010	-
23	9878	10143	10825	12200	11927	-	11100	9215	-	10643	11004	-
24	9893	-	-	12330	-	-	10463	9200	10025	10675	-	-
25	9955	-	-	12318	11923	11850	10470	-	9995	10773	-	-
26	9925	10233	-	12600	-	11875	10550	-	10080	10760	10933	10700
27	-	10353	10875	12438	-	11896	10521	9170	10160	-	10850	10735
28	-	10335	10950	-	12100	11919	-	9300	10175	-	10932	10845
29	9970	-	10852	-	12075	11940	-	9665	-	10765	10900	-
30	9920	-	10900	12175	11835	-	10390	9628	-	10805	10930	-
31	9950	-	-	-	11558	-	10025	9365	-	10935	-	-

Sumber: Laporan Bank Indonesia, 2001



Sumber: Laporan Bank Indonesia, 2000.



Sumber: Laporan Bank Indonesia, 2001

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis hubungan nilai tukar rupiah dengan IHSG periode tahun 2000-2001

1. Penghitungan Koefisien Korelasi

Penghitungan koefisien korelasi ini bertujuan untuk mencari hubungan antara nilai tukar rupiah dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) untuk periode tahun amatan 2000-2001. Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan SPSS maka koefisien korelasi antara nilai tukar rupiah dengan IHSG periode tahun 2000-2001 dengan menggunakan metode *Pearson Product Moment* adalah $-0,824$ (hasil penghitungan dapat dilihat pada lampiran).

Angka korelasi $-0,824$ menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat antara nilai tukar rupiah dengan IHSG. Sedangkan tanda negatif pada angka korelasi menunjukkan arah korelasi negatif atau semakin tinggi nilai tukar rupiah maka semakin rendah IHSG dan sebaliknya.

2. Pengujian koefisien korelasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah uji signifikansi. Pengujian koefisien korelasi ini bertujuan untuk mengetahui bahwa kedua variabel yaitu nilai tukar rupiah dengan Indeks Harga Saham

Gabungan memang secara nyata berkorelasi. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1) Penentuan H_0 dan H_a

$H_0 : \rho = 0$ Berarti tidak hubungan yang signifikan antara nilai tukar rupiah dengan IHSG periode tahun 2000-2001.

$H_a : \rho \neq 0$ Berarti ada hubungan yang signifikan antara nilai tukar rupiah dengan IHSG periode tahun 2000-2001.

2) Penentuan *level of significance*

Penelitian ini, *level of significance* ditentukan sebesar 5%, artinya tingkat probabilitas terjadinya kesalahan sebesar 5 % dan *confidence coefficient* sebesar 95% yang berarti tingkat keyakinan signifikansi antara nilai tukar rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 95%.

3) Penghitungan koefisien korelasi (r)

Koefisien korelasi (r) dihitung dengan menggunakan metode *Pearson Product Moment* yang telah diketahui dengan menggunakan SPSS, r sebesar $-0,824$ (hasil penghitungan dapat dilihat pada lampiran).

4) Pembuatan kriteria pengujian:

Dalam penelitian ini menggunakan daerah statistik dan *level of significance* (α) sebesar $= 0,05$ secara dua arah dengan jumlah sampel (n) = 469 dan r tabel yang diperoleh dari tabel r *Product Moment* (tabel r *Product Moment* dapat dilihat pada lampiran) dengan taraf signifikansi 5% dan sampel (n) = 500 maka r tabel sebesar 0,088.

Ho diterima apabila : $-0,088 \leq r \leq 0,088$, dan

Ho ditolak apabila : $r > 0,088$ atau $r < -0,088$

5) Penarikan kesimpulan:

Berdasarkan pengujian SPSS diketahui koefisien korelasi (r hitung) adalah 0,824. Berdasarkan kriteria pengujian dimana r hitung = 0,824 lebih besar dari r tabel = 0,088 sehingga Ho ditolak. Hal ini berarti antara nilai tukar rupiah dengan IHSG untuk periode amatan tahun 2000-2001 memang secara nyata berkorelasi atau berkorelasi secara signifikan.

B. Analisis pengaruh yang signifikan antara nilai tukar rupiah dengan IHSG periode tahun 2000-2001.

Membahas permasalahan kedua yaitu, pengaruh yang signifikan nilai tukar rupiah terhadap IHSG menggunakan hipotesa koefisien regresi dengan menggunakan program SPSS diketahui persamaan regresi adalah $y = 978,381 - 0,053x$ (hasil penghitungan dapat dilihat pada lampiran). Setelah diketahui persamaan regresi maka langkah –langkah untuk menguji koefisien regresi sebagai berikut:

1) Menentukan Ho dan Ha

Ho : $\beta = 0$, berarti nilai tukar rupiah tidak mempengaruhi IHSG secara signifikan.

Ha : $\beta \neq 0$, berarti nilai tukar rupiah mempengaruhi IHSG secara signifikan.

2) Menentukan *level of significance*

Dalam penelitian ini, *level of significance* ditentukan sebesar 5% artinya tingkat probabilitas terjadinya kesalahan sebesar 5% dan *confidence coefficient* sebesar 95% yang berarti tingkat keyakinan signifikansi pengaruh antara nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 95%.

3) Menentukan kriteria pengujian

Dalam penelitian ini menggunakan daerah statistik dengan taraf kesalahan (α) sebesar 0,05 secara dua arah dengan jumlah data (n) = 469 dan t tabel yang diperoleh dari tabel nilai t (tabel nilai t dapat dilihat pada lampiran) dengan taraf signifikansi $Z_{\alpha/2} = 0,025$ yaitu t tabel sebesar 1,960. Maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Ho diterima jika : $-1,960 \leq t_{\text{hitung}} \leq 1,960$

Ho ditolak jika: $t_{\text{hitung}} < -1,960$ atau $t_{\text{hitung}} > 1,960$

4) Menghitung *Standar error of estimate* (S_{yx})

Berdasarkan hasil olahan yang menggunakan program SPSS, diketahui konstanta sebesar 978,381 (hasil penghitungan dapat dilihat pada lampiran) yang berarti jika tidak ada kenaikan atau penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah sebesar 978,381. Selain itu, dengan program SPSS juga diketahui koefisien regresi sebesar $-0,0531$ yang berarti bahwa setiap penambahan (karena tanda $-$) Rp. 1,- nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika akan mengurangi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar

0,0531. Maka dengan diketahuinya konstanta dan koefisien regresi, *Standard error of estimate* dapat diketahui sebesar 44,894 (hasil penghitungan dapat dilihat pada lampiran), angka ini menunjukkan besarnya penyimpangan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika. Hal ini berarti bahwa semakin kecil *Standard error of estimate* akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

5) Menguji signifikansi dengan rumus t:

Menurut hasil olahan SPSS, *Standard error of the coefficient* (S_b) sebesar 16,774 sehingga t hitung diketahui sebesar $-31,437$ (hasil penghitungan dapat dilihat pada lampiran). *Standard error of the coefficient* (S_b) ini digunakan untuk mengestimasi garis regresi populasi.

6) Menarik kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS, r^2 (koefisien determinasi) sebesar 67,8% (hasil penghitungan dapat dilihat pada lampiran). Hal ini menunjukkan bahwa IHSG dipengaruhi atau dijelaskan oleh nilai tukar rupiah sebesar 67,8%, sedangkan sisanya ($100\% - 67,8\% = 32,2\%$) dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti tingkat suku bunga, situasi politik dan lain-lain . Untuk menguji signifikansi hasil regresinya menggunakan perbandingan t hitung dengan t tabel sesuai dengan kriteria pengujian. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diketahui t hitung sebesar $-31,437$. Berdasarkan kriteria pengujian dimana t hitung = $-31,437$ lebih kecil dari pada t tabel = $-1,960$, hal ini berarti H_0 ditolak. Hal ini berarti H_a diterima dimana $\beta \neq 0$ yang berarti nilai tukar rupiah

berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) untuk periode amatan tahun 2000-2001.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penghitungan nilai tukar rupiah dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diperoleh nilai $r = -0,824$ berarti bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika memiliki hubungan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan berdasarkan uji statistik dibuktikan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memiliki hubungan yang signifikan. Kemudian arah hubungan antara nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah hubungan negatif. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil penghitungan koefisien korelasi dan koefisien regresi dimana diperoleh nilai $r = -0,824$ dan $b = -0,053$, karena nilai b negatif maka nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika memiliki hubungan yang berlawanan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Berdasarkan uji statistik, nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), ternyata dibuktikan memiliki pengaruh yang signifikan. Besar pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah sebesar $r^2 = 0,678$. Hal ini menyimpulkan 67,8% kenaikan atau penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dijelaskan atau ditentukan oleh nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika mempengaruhi secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Oleh karena itu, investor diharapkan untuk menggunakan informasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika sebagai bahan pertimbangan yang penting sebelum mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sanjoyo (2001), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat dari rupiah *exchange rate* dengan *stock market index* dalam kurun waktu *post crisis*. Hasil penelitian ini juga sependapat dengan Suwandi (1997) dan Tanridiah (2002) yang masing-masing menyatakan bahwa tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang mempengaruhi saham dan hubungan antara nilai tukar dengan harga saham adalah positif. Sebaliknya hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian Ajayi dan Mougoue (1996) yang menyatakan bahwa depresiasi nilai tukar mata uang mempunyai efek yang negatif baik untuk *short run* maupun *long run* terhadap harga pasar saham. Serta tidak sependapat dengan Setyorini dan Supriyadi (2001) yang menyatakan bahwa pergerakan IHSG yang mempengaruhi kurs rupiah terhadap dolar Amerika di pasar valuta asing secara signifikan dan bukan sebaliknya.

Variabel atau faktor lain yang mungkin mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan adalah faktor internal perusahaan maupun eksternal lainnya. Contoh faktor internal adalah kebijakan perusahaan untuk menerbitkan sekuritas atau faktor eksternal yaitu kondisi ekonomi dan politik (Husnan, Suad, 1998), dimana hal ini akan mempengaruhi *supply* dan *demand*

sekuritas, hal ini akan mempengaruhi pergerakan indeks harga saham. Dan penelitian ini dilakukan pada periode tahun amatan 2000–2001 dimana bangsa Indonesia telah menerapkan sistem kurs bebas mengambang (*free floating exchange rate system*) pada tanggal 14 Agustus 1997 (Silalahi, 1997:15 dalam Setyorini dan Supriyadi, 2001) dan walaupun bangsa Indonesia telah memasuki *post crisis* namun ekonomi Indonesia masih terperangkap dengan hutang luar negeri akibat masa krisis di waktu lalu. Selain itu situasi politik Indonesia yang tidak menentu dan keamanan yang kurang menjamin menyebabkan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika semakin tidak menentu.

Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika memiliki hubungan serta pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada *post crisis* atau pada masa setelah diterapkannya kurs bebas mengambang (*free floating exchange rate system*).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan adalah :

1. Pengujian koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan signifikansi hubungan antara nilai tukar rupiah dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Maka dengan pengujian ini diketahui terdapat hubungan negatif signifikan antara nilai tukar rupiah dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode tahun 2000–2001.
2. Pengujian koefisien Regresi digunakan untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh yang signifikan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Maka dengan pengujian ini diketahui terdapat pengaruh yang signifikan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode tahun 2000–2001.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Periode waktu penelitian yang relatif pendek.

Hal ini disebabkan karena peneliti lebih memfokuskan penelitian hanya pada dua tahun terakhir dengan menggunakan data harian.

2. Penelitian ini tidak menggunakan variabel lain yang berpengaruh terhadap IHSG. Hal ini disebabkan karena tujuan utama peneliti adalah menyelidiki signifikansi hubungan dan pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Salah satu contoh variabel lain yang berpengaruh terhadap IHSG adalah tingkat suku bunga.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, saran yang dapat diajukan oleh penulis:

1. Bagi Investor

Pada saat pengambilan keputusan, investor dapat mempertimbangkan informasi mengenai hubungan dan pengaruh nilai tukar rupiah terhadap IHSG.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat serta diharapkan untuk meneliti variabel lain seperti tingkat suku bunga, return dan lain-lain yang diduga dapat mempengaruhi IHSG.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajayi dan Mougoue. (1996). On the Dynamic Relation Between Stock Prices and Exchange Rate. *The Journal of Financial Research*. Vol XIX No 2. Hal:193–207
- Badudu.J.S. dan Sutan Muhamad Zain.(1996). *KamusUmum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.
- Bukit, Rina Br. (2001). Insentif dan Strategi Hedging Mata uang. *Kajian Bisnis*. No.22 Januari–April. Hal:19–63
- Djarwanto dan Pangestu Subagyo. (1993). *Statistik Induktif*. Yogyakarta. BPFE.
- Guritno T. (1993). *Kamus Perbankan dan Bisnis (Inggris-Indonesia)*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Husnan, Suad. (1998). *Dasar-dasar Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta. UPP Akademi Manajemen Perusahaan, YKPN.
- IAI. *Standar Akuntansi Keuangan*. (1999). Yogyakarta. Salemba Empat.
- Jogiyanto H.M. (1998). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta. BPFE.
- JSX, *Fact Book*. (2001). Jakarta. PT. Bursa Efek Jakarta.
- JSX, Indeks Harga Saham. [Http://www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id).
- Nopirin. (1987 dan 1999). *Ekonomi Moneter dan Ekonomi Internasional*. Edisi 1 dan 3. Yogyakarta. BPFE.
- Sanjoyo. (2001). Currency Crisis Effect on The Stock Market. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Vol.XLVIX No.3. Hal:259–293.
- Setyorini dan Supriyadi. (2001). Hubungan Dinamis Antara Nilai Tukar Rupiah dan Harga Saham di Bursa Efek Jakarta Pasca Penerapan Sistem Devisa Bebas Mengambang. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol.5 No.1 Juni. Yogyakarta. Hal:59–79
- Suwandi. (1997). Analisis Hubungan Antara Perubahan Harga Saham dengan Suku Bunga dan Nilai Tukar Mata Uang. *Thesis tidak diterbitkan*. Program Pasca Sarjana Magister Manajemen. Universitas Gadjah Mada.
- Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Penerbit CV ALFABETA.

Tanridiah, Deasy Farisa. (2002). Analisis Hubungan Kausal Antara Suku Bunga dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Pergerakan Harga Saham. *Thesis tidak diterbitkan*. Program Pasca Sarjana Magister Manajemen. Universitas Gadjah Mada.

Anonim, IHSB, Pengertian Dasar. [Http://www.dki.go.id](http://www.dki.go.id).

L A M P I R A N

Lampiran 1

OUTPUT DARI TEST KORELASI *PEARSON PRODUCT MOMENT*

Correlations

		X nilai tukar Rupiah	Y Nilai IHSG
X nilai tukar Rupiah	Pearson Correlation	1.000	-.824**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	469	469
Y Nilai IHSG	Pearson Correlation	-.824**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	469	469

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 2

OUTPUT DARI KOFISIEN REGRESI

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X nilai tukar Rupiah ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y Nilai IHSG

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.824 ^a	.679	.678	44.89415	.679	988.305	1	467	.000

a. Predictors: (Constant), X nilai tukar Rupiah

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1991913	1	1991913.261	988.305	.000 ^a
	Residual	941231.3	467	2015.485		
	Total	2933145	468			

a. Predictors: (Constant), X nilai tukar Rupiah

b. Dependent Variable: Y Nilai IHSG

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	978.381	16.774		58.328	.000
	X nilai tukar Rupiah	-5.31E-02	.002	-.824	-31.437	.000

^a. Dependent Variable: Y Nilai IHSG

Lampiran 4

NILAI t^*

d.f.	$t_{0,1}$	$t_{0,5}$	$t_{0,025}$	$t_{0,01}$	$t_{0,005}$
1	3,0777	6,3137	12,7062	31,8210	63,6559
2	1,8856	2,9200	4,3027	6,9645	9,9250
3	1,6377	2,3534	3,1824	4,5407	5,8408
4	1,5332	2,1318	2,7765	3,7469	4,6041
5	1,4759	2,0150	2,5606	3,3643	4,0321
6	1,4398	1,9432	2,4469	3,1427	3,7074
7	1,4148	1,8946	2,3646	2,9979	3,4995
8	1,3968	1,8595	2,3060	2,8965	3,3554
9	1,3830	1,8331	2,2622	2,8214	3,2498
10	1,3722	1,8125	2,2281	2,7638	3,1693
11	1,3634	1,7959	2,2010	2,7181	3,1058
12	1,3562	1,7823	2,1788	2,6810	3,0545
13	1,3502	1,7709	2,1604	2,6503	3,0123
14	1,3402	1,7613	2,1448	2,6245	2,9768
15	1,3406	1,7531	2,1315	2,6025	2,9467
16	1,3368	1,7459	2,1199	2,5835	2,9208
17	1,3334	1,7396	2,1098	2,5669	2,8982
18	1,3304	1,7341	2,1009	2,5524	2,8784
19	1,3277	1,7291	2,0930	2,5395	2,8609
20	1,3253	1,7247	2,0860	2,5280	2,8453
21	1,3232	1,7207	2,0796	2,5176	2,8314
22	1,3212	1,7171	2,0739	2,5083	2,8188
23	1,3195	1,7139	2,0687	2,4999	2,8073
24	1,3178	1,7109	2,0639	2,4922	2,7970
25	1,3163	1,7081	2,0595	2,4851	2,7874
26	1,3150	1,7056	2,0555	2,4786	2,7787
27	1,3137	1,7033	2,0518	2,4727	2,7707
28	1,3125	1,7011	2,0484	2,4671	2,7733
29	1,3114	1,6991	2,0452	2,4620	2,7564
Inf.	1,2816	1,6449	1,9600	2,3264	2,5758

Sumber : Djarwanto dan Pangestu Subagyo: Statistik Induktif, Edisi 4, 1993.



Lampiran 3

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5 %	1 %		5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber : Sugiyono : Metode Penelitian Bisnis, 1999.